

Bahan PA 4
FILIPHI: YESUS SUMBER SUKACITA

JALAN KERENDAH-HATIAN
Baca: *Filipi 2: 1-18*

Minggu, 21 Juli 2013
Pukul 10.00 pagi di Ruang *Fireside*

Kita sering membicarakan apa yang menjadi hak kita dalam kehidupan ini. Konsep bahwa kita harusnya mendapat imbalan atas tindakan kita berakar kuat dalam kebudayaan Barat. Lebih daripada semua orang lain, Yesus Kristus yang layak untuk dimuliakan. Tapi justru Ia rela diperlakukan sebagai hamba.

RENUNGAN:

Akan berbedakah hidup Anda seandainya Kristus tidak datang ke dunia ini? Pada waktu masing-masing menjawab pertanyaan ini, pikirkanlah secara khusus tujuan hidup, motivasi, relasi, tingkah laku dan keinginan-keinginan kita.

REFLEKSI PRIBADI:

Dengan cara bagaimana Kristus menjadi hamba kita?

Dalam pelajaran ini Paulus meminta pada kita untuk meneladani Kristus dalam kerendahan-hatian dengan mengambil sikap sebagai hamba.

- Seandainya Anda berada di posisi Kristus, apa yang akan Anda rasakan paling hina dalam melayani manusia?
- Bagaimana Paulus melukiskan kerendahan-hatian dalam ayat 1-4?
- Apa yang dimaksud Paulus ketika dia mengatakan bahwa Yesus “tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan” (ayat 6)
- Bagaimana misi Kristus akan berbeda seandainya Ia mempertahankan kesetaraan-Nya dengan Allah?
- Dalam bidang yang mana dari kehidupan Anda, Anda paling banyak dicobai untuk mengejar kehormatan dan ambisi pribadi yang egois?

Bagaimana teladan Kristus mengajar Anda untuk menghadapi pencobaan-pencobaan tersebut?

- Gunakanlah kata-kata Anda sendiri untuk melukiskan respons Allah terhadap kerendahan-hatian Yesus (ayat 9-11)
Apa yang dapat dipelajari mengenai hubungan Yesus dan Allah dari respons ini?
- Motivasi apa yang diberikan Paulus agar Anda hidup dengan sikap melayani?
- Dalam ayat 12-13 Paulus mengatakan “tetaplah kerjakan keselamatanmu” karena “Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu.” Bagaimana hubungan antara kedua ucapan tersebut?
- Bagaimana kehidupan kita harus berbeda dengan “angkatan yang bengkok hatinya dan

yang sesat ini” (ayat 14-16)

- Paulus mengakui bahwa dia mengharapkan untuk “bermegah” pada waktu kedatangan Kristus (ayat 16). Mengapa hal ini tidak dapat dianggap sebagai suatu kecongkakan?
- Bagaimana Paulus sendiri menjadi suatu teladan dari prinsip-prinsip yang dilukiskan dalam bacaan ini (ayat 16-18)
- Apa kesempatan-kesempatan Anda untuk melayani dengan rendah hati dalam waktu beberapa hari ini?

Berdoalah baik bagi hal-hal di mana Anda dicobai untuk congkak, maupun untuk kesempatan-kesempatan untuk melayani.

Sekarang atau Nanti

Baca Yohanes 13: 12-17. Refleksikan cara-cara serupa di mana kita dapat melayani satu sama lain hari ini. Lakukanlah salah satu dari gagasan-gagasan ini.